

Nama :Heni Mufidah

Npm :2513032040

Kelas:25B

1.Carikan sumber bahan ajar tentang berbagai pendekatan pendidikan moral

Dalam sumber bahan ajar ini dijelaskan bahwa terdapat lima pendekatan utama dalam pendidikan moral, yaitu pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat. Pendekatan penanaman nilai menekankan internalisasi nilai sosial tertentu melalui keteladanan, penguatan, dan pembiasaan. Pendekatan perkembangan moral kognitif berfokus pada kemampuan siswa mempertimbangkan dilema moral melalui diskusi dan dialog, sebagaimana dikembangkan oleh Dewey, Piaget, dan Kohlberg. Pendekatan analisis nilai menuntun siswa memecahkan masalah sosial bermuatan moral dengan langkah-langkah berpikir logis dan sistematis. Pendekatan klarifikasi nilai membantu siswa mengenali nilai pribadi mereka sendiri melalui proses memilih, menghargai, dan bertindak. Sementara itu, pendekatan pembelajaran berbuat memberi kesempatan siswa untuk melakukan tindakan moral secara nyata sehingga mereka belajar menjadi warga yang aktif dan bertanggung jawab. Masing-masing pendekatan memiliki kekuatan dan kelemahan, terutama karena sebagian terlalu menekankan proses tanpa memperhatikan isi nilai yang diajarkan .

Berikut sumbernya:

Barlian, U. C. (2018). Pendidikan Nilai Dalam Budi Pekerti. Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial, 2(1), 106-129.

2.Tentukan pendekatan yang paling relevan untuk konteks Indonesia

Pendekatan yang dianggap paling relevan untuk pendidikan budi pekerti di Indonesia adalah pendekatan penanaman nilai.Dari sumber tersebut menegaskan bahwa pendekatan ini selaras dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia dan Pancasila, yang mengutamakan keseimbangan antara hak dan kewajiban serta pedoman moral yang lebih tetap dan tidak relatif. Pendidikan moral di Indonesia memang bertujuan menanamkan nilai sosial tertentu sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa .

3. Berikan alasan pemilihan pendekatan tersebut

Pendekatan penanaman nilai dipandang paling tepat karena nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan budi pekerti bersifat jelas, stabil, dan berakar pada budaya nasional. Berbeda dengan pendekatan berbasis liberalisme Barat yang sangat menekankan kebebasan individu untuk menentukan nilai secara subjektif, pendidikan Indonesia menempatkan nilai-nilai budaya, agama, dan Pancasila sebagai pedoman moral yang harus diwariskan kepada generasi muda. Karena itu, selain menekankan proses, isi nilai juga dianggap sangat penting. Pendekatan ini juga mendukung tujuan untuk mengenalkan siswa pada hak dan kewajiban mereka sebagai manusia, sebagai anggota keluarga, serta sebagai warga negara, sesuai dengan prinsip Pancasila .

4.Dan buatlah desain satu contoh kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan itu

Sebuah desain kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan penanaman nilai dapat dikembangkan melalui kegiatan yang berfokus pada pembiasaan perilaku moral. Misalnya, kegiatan bertema “Menumbuhkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab”untuk siswa sekolah menengah. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan keteladanan, karena keteladanan merupakan metode utama dalam pendekatan penanaman nilai. Misalnya, guru masuk kelas dengan salam, menyapa siswa secara

sopan, dan menunjukkan sikap disiplin dalam mengatur waktu dan tugas. Keteladanan ini menjadi model konkret nilai yang ingin ditanamkan.

Setelah itu, guru menyajikan cerita pendek yang mengandung nilai moral, seperti kisah seorang anak yang selalu menepati janji kepada orang tuanya. Cerita tersebut difungsikan sebagai media internalisasi nilai. Siswa kemudian diajak melakukan diskusi reflektif tentang perilaku baik dalam cerita dan alasan mengapa perilaku tersebut penting dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi tidak diarahkan pada subjektivitas nilai, tetapi pada pemahaman bahwa sikap hormat dan tanggung jawab merupakan nilai luhur yang harus dijalankan sebagaimana dijelaskan dalam artikel mengenai pentingnya isi nilai dalam pendidikan budi pekerti .

Selanjutnya, siswa diminta membuat komitmen tindakan kecil, seperti bertanggung jawab merapikan area tempat duduk, menyelesaikan tugas tepat waktu, atau membantu menjaga kebersihan kelas. Komitmen ini kemudian dipraktikkan secara berulang setiap hari. Guru memberikan penguatan positif kepada siswa yang konsisten melaksanakannya, dan memberikan bimbingan kepada siswa yang memerlukan dukungan. Pembiasaan ini membantu nilai menjadi bagian dari karakter siswa.

Pada akhir kegiatan, siswa melakukan refleksi tertulis singkat mengenai perubahan sikap yang mereka alami. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dan membentuk kebiasaan moral sesuai tujuan pendekatan penanaman nilai.